

**PENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI PELESTARIAN LINGKUNGAN
MARITIM MELALUI APRESIASI PUISI BERBASIS BERPIKIR
ARAS TINGGI SEBAGAI BAHAN AJAR DARING**

***IMPROVING LITERACY COMPETENCY ON THE MARITIME ENVIRONMENTAL
AWARENESS THROUGH POETRY APPRECIATION BASED ON HOTS
AS ONLINE LEARNING MATERIAL***

**¹Indrani Dewi Anggraini, ²Geni Kurniati, ³Hilma Safitri,
⁴Ni Komang Ariani, ⁵Wiwit Sariasih**

*^{1,2,3,4,5}Fakultas Sastra Inggris, Universitas Pamulang
E-mail: dosen00113@unpam.ac.id*

ABSTRACT

This paper is a report of two activities of community services to improve the 8th graders' literacy in the form of extracurricular activity, at Jampang English Village (JEV) in Tangerang Selatan, Banten. The first activity refers to the online learning design on literacy activity, while the second one relates to the proposed teaching strategy in implementing the online literacy activity. The online material is designed for the development of the literacy activity implemented in an English poem appreciation to develop students' awareness on the importance of appreciating maritime animals as one of the environmental maintenances. The proposed teaching activities cover reading poem, translation, discussion on the maritime degradation, and functions of the Seagulls. Moreover, literary reproductive activity is qualified with Higher Order Thinking Skills (HOTS) concept in education.

Keywords: *HOTS, Online Learning Material, Maritime Environment, Poem.*

ABSTRAK

Makalah ini adalah laporan dari dua kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan literasi siswa kelas 8 atau 2 SMP sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Jampang English Village (JEV) di Tangerang Selatan - Banten. Kegiatan pertama mengacu pada proses pembuatan desain pembelajaran daring untuk kegiatan literasi, sementara yang kedua berkaitan dengan strategi pengajaran yang diusulkan dalam mengimplementasikannya melalui daring. Materi daring dirancang untuk kegiatan peningkatan literasi yang dilaksanakan melalui apresiasi puisi bahasa Inggris sekaligus untuk mengembangkan kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai hewan maritime, burung Camar, sebagai salah satu pemeliharaan lingkungan. Kegiatan pengajaran yang diusulkan meliputi membaca puisi, penerjemahan, diskusi tentang degradasi laut, fungsi burung Camar. Pada hakikatnya aktivitas reproduksi karya sastra menguatkan ketrampilan berfikir aras tinggi.

Kata kunci: *HOTS, Lingkungan Kelautan, Literasi, Materi Ajar Dalam Jaringan, Puisi.*

PENDAHULUAN

Kegiatan peningkatan kemampuan literasi siswa mencakup kegiatan yang kompleks, multidisipliner, dan interdisipliner karena pemaknaan literasi yang berkembang. Makna tradisional istilah “literasi” merujuk pada pengertian kemampuan membaca dan menulis. Mengacu pada istilah ini, kemampuan membaca dan menulis peserta didik berumur 15 tahun, yang pada umumnya di kelas 9 atau kelas 3 SMP Indonesia menurut hasil penelitian *Organization for Economic Cooperation and Development /OECD* tahun 2016 menunjukkan peringkat ke-60 dari 61 negara (Miller & Mc.Kenna, 2016). Keadaan ini mewajibkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk melaksanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Kebijakan program GLN disesuaikan dengan perkembangan globalisasi, sehingga makna literasi mengalami perluasan makna hanya pada membaca dan menulis, tetapi juga pada literasi numerik, digital, sains, keuangan/financial, budaya dan kewarganegaraan (<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>).

Untuk mendukung keberhasilan GLN tersebut, dosen dan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Inggris melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan merancang dan menyusun bahan ajar daring untuk mengatasi keadaan perluasan penularan pandemik Covid-19. Bahan ajar daring tersebut disusun untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca, dan menulis, melalui apresiasi puisi dan literasi sains yang berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan kelautan/maritim mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang pantainya telah mengalami pencemaran dan kerusakan lingkungan karena tumpukan sampah plastik di pantai dan laut yang sudah mencemaskan.

Salah satu kerusakan lingkungan yang parah terjadi di pesisir pantai adalah akibat sampah plastik yang dibuang oleh manusia. Kantong plastik, gelas, piring, sendok, garpu, jaring ikan, dan limbah industri plastik lainnya menimbulkan efek buruk bagi satwa laut. Diperkirakan sekitar 8 juta ton sampah plastik memasuki lautan kita setiap tahun, dan pada tahun 2050, pada tingkat ini akan ada lebih banyak plastik daripada ikan di seluruh dunia (<https://www.marineinsight.com/environment/11-threats-to-marine-environment-you-must-know/>).

Namun demikian, planet bumi kita diciptakan berdasarkan ekosistem keseimbangan alam. Keseimbangan ini dilakukan oleh salah satunya seperti burung Camar. Unggas ini

merupakan salah satu burung laut yang berfungsi membersihkan pantai laut dari sisa-sisa sampah. Dengan memakan sisa makanan tersebut, burung Camar setidaknya dapat mengurangi pencemaran laut. Dengan kata lain, burung Camar harus dilindungi. Sudah menjadi kewajiban kita untuk melindungi burung Camar dari bahaya sampah plastik. Hal ini setidaknya dapat disajikan dengan mengapresiasi burung Camar melalui puisi tentang burung Camar.

Berdasarkan pemikiran di atas, tim PkM memutuskan untuk merancang bahan ajar daring untuk meningkatkan kesadaran apresiasi lingkungan maritim melalui puisi berjudul “The Seagulls” yang ditulis oleh Kate Coombs dalam bukunya *Water Sings Blue: Ocean Poems*. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk bahan ajar ekstrakurikuler alam jaringan/daring yang dapat diajarkan kepada para peserta Jampang English Village yang duduk di kelas 8, sehingga kegiatan ini tetap dapat dilaksanakan tanpa harus tatap muka karena dalam keadaan pandemi Covid-19.

Pembelajaran literasi melalui pengenalan karya sastra seperti puisi dapat dikaitkan dengan pengajaran tentang lingkungan hidup dan pengembangan kemahiran berpikir dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Siswa dapat belajar bagaimana menghargai lingkungan hijau disekitar mereka dengan cara memberi contoh nyata dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat tumbuhan yang hidup dilingkungan tempat tinggal dan ikut menanam pohon atau bunga, serta menjaga hewan disekitar panatai, seperti burung Camar. Setiap unsur lingkungan hendaknya dibangun secara positif, sehingga karakter dan pemikiran kritis dan kreatif peserta didik akan terbentuk secara positif juga (Wibowo, 2012: 4). Menguatkan pendapat tersebut, Pietrzak (2019) menyatakan bahwa puisi dapat mengemukakan isu tentang lingkungan alam. Para penyair menuliskan puisinya karena terinspirasi oleh keindahan, kekuatan, dan kemisterian alam. Menyadari dan menghargai keberadaan alam, puisi-puisi tersebut juga mengkritik kerusakan alam oleh perbuatan manusia, dan juga puisi-puisi yang mengagungkan keindahan, keistimewaan alam lingkungan. Puisi-puisi jenis ini disebut *ecopoetry* (Pietrzak, 2019: 397).

Dalam mengungkapkan isu alam tersebut, puisi menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Dengan demikian, puisi tidak saja menjadi media peningkatan kesadaran

lingkungan, tetapi puisi berfungsi juga untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti yang diyakini oleh Gone (2018). Ia menyatakan bahwa puisi “*potential to enrich vocabulary, improve pronunciation, foster grammatical knowledge, and practice language skills and forms along with its value in providing a rich source for language input*” (Gone, 2018: 30). Gone berpendapat bahwa keterampilan berbahasa dapat dilakukan melalui apresiasi puisi. Kegiatan ini menggunakan juga bahasa untuk memahami, menganalisis, menginterpretasikan makna puisi dalam bentuk reproduksi puisi menjadi bentuk teks kebahasaan lainnya. Alih teks ini terkait dengan keterampilan arus pikir tinggi yang sering disebut dengan istilah HOTS/ *High Order Thinking Skills* dalam konsep pendidikan.

Keterampilan berpikir ini menjadi mutlak bagi siswa millennial abad 21 karena perkembangan teknologi menuntut generasi milenial menjadi kreatif dan inovatif. Mereka harus mampu menghadapi keotomatisan, kecepatan, keseragaman yang diciptakan oleh teknologi. Menurut taksonomi Bloom, arus berpikir terdiri dari arus berpikir rendah dan arus berpikir tinggi, yang merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Chandio (2017) menegaskan bahwa ada tiga pemikiran tentang taksonomi Bloom terkait dengan proses belajar dan mengajar yaitu:

1. *Bloom’s Taxonomy should be incorporated in both teaching-learning process and assessment practices.*
2. *Assessment approaches should include both lower and higher domains of learning.*
3. *Critical, analytical and problem-solving approaches should be added to assessment system to positively improve and uplift teaching-learning process from simple memorization, rote-learning and production of factual knowledge (Chandio, 2017: 218).*

Paradigma Chandio ini menyatakan bahwa taksonomi Bloom dilaksanakan dalam proses belajar dan mengajar dan sekaligus juga untuk asesmennya dengan demikian keterampilan berpikir ini sudah menyatu sebagai satu kesatuan. Untuk proses asesmennya mencakup arus berpikir rendah dan tinggi yang tidak dapat dipisahkan. Berpikir arus rendah yang mencakup mengetahui, mengingat, dan memahami harus dilengkapi dengan

menganalisis, menginterpretasikan dan menciptakan sebagai arus berpikir tinggi. Perwujudan proses berpikir kritis, analitik untuk pemecahan masalah diawali dari berpikir rendah dengan mengingat yang berlanjut ke arus tinggi yang menjadi awal proses berpikir arus rendah untuk fase solusi pemecahan masalah lainnya. Dalam kalimat lain, taxonomi Bloom ini merupakan spiral proses belajar dan mengajar yang berlangsung secara berkelanjutan.

Pembuatan video ajar merupakan solusi mengatasi suasana pandemi Covid-19 sehingga kegiatan PkM tetap dapat diselenggarakan secara daring. Bahan ajar jenis ini membuat proses belajar dan mengajar tidak terhalang oleh wabah, sekat ruang dan waktu. Teknologi pengajaran dengan menghasilkan video pembelajaran juga memberikan manfaat hemat transportasi baik bagi siswa, mahasiswa dan dosen yang dapat menyelesaikan proses belajar mengajar di rumah. Nilai-nilai efektifitas dan efisiensi dari pembelajaran daring tersebut diakui oleh Dahiya (2016).

Menurut Piaget (1969), anak belajar dari lingkungan sekitarnya dengan cara mengembangkan apa yang sudah dimiliki dan akan berinteraksi dengan apa yang ditemui di sekitarnya. Dalam interaksi, mereka akan melakukan suatu tindakan agar bisa memecahkan masalahnya dan disinilah terjadi proses belajar. Piaget berargumen bahwa semua anak adalah pelajar yang aktif. Pengetahuan yang diperoleh dari tindakannya merupakan pengetahuan yang dikembangkan sendiri, bukan sekadar menirukan atau memang sudah dimiliki. Pengetahuan baru merupakan pengetahuan yang secara aktif disusun oleh anak itu sendiri. Pada awalnya, hal itu terjadi berkaitan dengan benda-benda konkret yang ada di sekitarnya, kemudian masuk dalam pikirannya dan diikuti dengan melakukan suatu tindakan, selanjutnya tindakan itu dicerna dan dipahami.

Teori pembelajaran berikutnya adalah oleh Vygotsky. Teori Vygotsky dikenal sebagai teori yang berfokus pada faktor sosial dan juga sering disebut sebagai *sociocultural theory*. Pada dasarnya, dia tidak mengabaikan perkembangan kognitif individual. Diakui pula bahwa perkembangan bahasa pertama atau bahasa ibu seorang anak pada usia dua tahun berfungsi untuk membantu suatu perubahan dalam perkembangan kognitif. Perlu kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat bagi anak untuk membuka peluang guna melakukan sesuatu dan untuk menata informasi melalui penggunaan kata-kata. Oleh sebab itu, tidak

mengherankan jika sering kita temui anak yang berbicara pada dirinya sendiri, hal itu disebut sebagai bahasa pribadi (*private speech*). Teori pembelajaran bahasa yang ketiga yaitu oleh Bruner. Menurut Bruner (1983-1990), hal paling penting untuk perkembangan kognitif adalah bahasa. Untuk itu dia menyelidiki bagaimana orang dewasa menggunakan bahasa untuk menghubungkan dunia nyata kepada anak-anak dan membantu mereka untuk memecahkan masalahnya. Berbicara dengan anak-anak sambil melakukan kegiatan merupakan suatu bentuk bantuan verbal terhadap mereka. Kegiatan semacam itu dialihkan ke kelas dalam bentuk kegiatan berbicara antara guru dan siswa. Kegiatan seperti itu sering disebut sebagai *scaffolding* untuk menyangga atau menunjang proses belajar mengajar. *Scaffolding* dapat dilakukan guru dengan berbagai cara. Guru dapat membantu anak agar dapat memahami apa yang dipelajari yaitu dengan cara memberi saran, menyebutkan pentingnya hal yang dipelajari, mengingatkan sesuatu, memberi contoh, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif menguraikan secara ilmiah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran siswa kelas 8 atau kelas 2 Sekolah Menengah Pertama sebagai peserta Jampang English Village/ JEV. Sesuai tema yang disepakati untuk meningkatkan literasi siswa akan kesadaran pelestarian lingkungan kelautan, khususnya pantai, puisi yang diapresiasi mengacu pada burung Camar laut.

Deskripsi mengacu pada dua kegiatan. Kegiatan pertama mengacu pada pemikiran atau konsep peningkatan literasi pelestarian lingkungan maritim melalui apresiasi puisi berbasis pemikiran arus tinggi, sedangkan kegiatan kedua mencakup pelaksanaan konsep tersebut. Pelaksanaan konsep tema kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut mencakup teknik pembuatan bahan ajar daring dan strategi pengajarannya. Uraian mengenai proses pembuatan bahan ajar daring mencakup langkah-langkah persiapan, proses, pelaporan, dan penyerahan hasil bahan ajar daring. Sementara itu, untuk strategi pengajarannya dapat dilakukan secara sinkronis atau asinkronis. Pembuatan konsep

pembuatan bahan ajar daring mencakup tiga kegiatan yaitu persiapan dengan uraian sebagai berikut:

Persiapan	Pelaksanaan	Pelaporan
<p>Berkoordinasi via Zoom untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan puisi yang dipergunakan untuk bahan pembelajaran. Menyusun strategi pengajarannya Memutuskan teknik pembuatan pembelajaran dalam jaringan/daring. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun <i>story board</i> untuk pembuatan bahan ajar daring oleh mahasiswa sesuai hasil koordinasi dan disetujui oleh dosen untuk dijadikan bahan pengajaran daring. Menerjemahkan puisi “The Sea Gulls” dalam Bahasa Indonesia yang baik oleh mahasiswa dan dicek hasil terjemahan oleh dosen. Menyusun bahan ajar daring oleh mahasiswa dengan berkoordinasi dengan dosen dengan kegiatan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Menentukan latar tempat untuk latar pembacaan puisi untuk memberikan nuansa yang cocok dengan tema. Melaksanakan syuting pembacaan puisi dalam dwi Bahasa secara bergantian oleh mahasiswa dengan sistem syuting klip video Menyelaraskan syuting pembacaan puisi dengan visual tentang polusi sampah plastik di beberapa pantai di Indonesia, gambar burung 	<ol style="list-style-type: none"> Mengevaluasi hasil video pembelajaran oleh dosen tim PkM. Melaporkan hasil video pembelajaran kepada mitra Menyerahkan video pembelajaran kepada Mitra PkM.

	<p>Camar, narator, dan latar musik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan akhir dengan mengacu pada <i>story board</i> dan waktu. • Evaluasi untuk kesesuaian aspek konten, dan teknik pengajaran daring 	
--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PkM adalah bahan ajar daring yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian alam melalui apresiasi puisi berjudul “The Sea Gulls” tulisan Kate Boomst. Puisi ini terdiri dari sepuluh baris, menggunakan bahasa yang sederhana, sigkat, dan deskriptif. Puisi metafora ini membandingkan burung Camar dan anjing pelacak. Dengan membandingkan kedua hewan ini, kemudian dapat dilihat fungsi burung Camar yang membersihkan sampah di pantai memberikan konotasi keanggunan, kecerdasan, dan manfaat burung Camar dalam mengurangi sampah pantai.

Strategi pengajaran untuk bahan ajar daring dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan literasi difokuskan untuk siswa kelas 8 agar terbentuk kesadaran ekosistem maritim, khususnya pantai yang sudah dipolusi oleh sampah plastik. Alasan utama memberikan kegiatan ini bagi siswa kelas 8 adalah karena mereka telah memperoleh dasar keterampilan Bahasa Inggris, sehingga mereka kemudian perlu mengembangkan keterampilan berbahasa melalui media bahasa lain yang variatif, antara lain melalui puisi. Disamping itu, siswa kelas 8 merupakan siswa yang memiliki idealisme mengenai lingkungan disekitarnya, termasuk pantai. Siswa yang berdomisili di daerah jauh dari pantai menjadi sasaran utama untuk peningkatan kesadaran ekosistem pantai. Hal ini dilakukan karena mereka jauh dari kehidupan pantai sehingga kesadaran kritisnya memerlukan pelatihan dan penajaman salah satunya melalui literasi. Kegiatan literasi tersebut meliputi

apresiasi puisi yang terdiri dari mendengarkan/menyimak, mengucapkan, membaca, dan menulis, sekaligus literasi sains melalui pemahaman ekosistem maritim.

Kegiatan belajar dan mengajar daring tersebut diberikan sebagai ekstrakurikuler dengan menggunakan media Google Classmate. Kegiatan ini bertujuan untuk penguatan keterampilan berbahasa Inggris melalui apresiasi puisi yang masih jarang dilakukan di kelas karena keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelajaran Bahasa Inggris. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler secara daring, teknik pengajarannya bersifat menyenangkan, menantang, dan menginspirasi, sehingga peserta/siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi yang diharapkan sesuai tujuan utama kegiatan PkM ini. Strategi pengajaran dan pembelajaran ekstrakurikuler tersebut selain menyenangkan, menantang, dan menginspirasi juga difokuskan pada peningkatan berpikir arus tinggi.

Strategi pengajaran pembelajaran ini berorientasi pada siswa dengan langkah-langkah yang mencakup strategi pedagogi atau kegiatan belajar siswa, literasi, dan keterampilan sebagai berikut:

No	Strategi Pedagogi	Jenis literasi	Keterampilan
1	Menyimak penayangan video bahan ajar yang dirancang dan disusun oleh tim PkM Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Pamulang melalui aplikasi Google Classmate.	Literasi bahasa dan literasi digital	Mendengarkan (<i>Listening</i>) Membaca (<i>Reading</i>) Berpikir Arus Rendah
2	Mendiskusikan dalam Bahasa Indonesia tema puisi melalui unsur-unsur puisi kosakata, dan majas.	Literasi bahasa	Berbicara (<i>Speaking</i>) Berpikir Arus Rendah
3	Mengembangkan diskusi puisi dengan dalam Bahasa Indonesia	Literasi bahasa dan Literasi sains	Berbicara (<i>Speaking</i>)

	mengaitkan permasalahan polusi sampah plastik yang ditayangkan dalam video.		Berpikir Arus tinggi
4	Mengemukakan interpretasi isi puisi dengan mengasosiasikannya dengan lingkungan siswa berada.	Literasi bahasa dan literasi sains.	Berbicara (<i>Speaking</i>) Berpikir Arus tinggi
5	Menciptakan tulisan terdiri dari tiga kalimat Bahasa Inggris tentang burung Camar yang dipahami siswa dari puisi dari penayangan video. Tulisan ini dapat dilengkapi dengan gambar bagi mereka yang berminat. Kegiatan ini adalah kegiatan asesmen.	Literasi bahasa dan literasi sains.	Menulis (<i>Writing</i>) Berpikir Arus tinggi
6.	Mempresenatasikan hasil kreasi dan inovasi hasil tulisannya tentang puisi burung Camar.	Literasi bahasa dan literasi sains.	Berbicara (<i>Speaking</i>) Berpikir Arus tinggi
7.	Memperoleh apresiasi dalam bentuk kompilasi <i>Powerpoint slides</i> hasil kreasi siswa yang diunggah di YouTube.	Literasi bahasa, literasi sains, dan literasi digital.	Berpikir Arus tinggi Keterampilan dan nilai seni (<i>Arts</i>)

KESIMPULAN

Kegiatan merancang dan menyusun bahan pembelajaran ekstrakurikuler bagi siswa kelas 8 di Jampang English Village serta strategi pengajarannya memberikan kontribusi bagi pihak mitra dan tim PkM Prodi Sastra Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini saling memberikan manfaat secara akademis dan empiris bagi semua pihak terlibat. Kegiatan dilaksanakan dengan mengutamakan protokol kesehatan terkait

pencegahan perluasan penularan Covid-19. Secara akademis, kegiatan PkM ini mengembangkan ilmu-ilmu literasi, kesusateraan, kebahasaan, pengajaran/pendidikan, pelestarian lingkungan maritim, dan teknologi pendidikan, serta manajemen.

Secara empiris, kegiatan mencakup kelancaran koordinasi mitra dan tim PkM, fleksibilitas pelaksanaan – menyesuaikan dengan keadaan bahwa sedang maraknya wabah Covid-19 yang membahayakan kesehatan dan nyawa manusia, dan komitmen dan kreatifitas mahasiswa dalam mewujudkan bahan ajar daring yang dihasilkan dalam waktu yang relatif singkat dan padat. Perubahan pelaksanaan yang semula tatap muka tapi mendadak harus dikasanakan sebagai kegiatan daring tidak menyurutkan niat dan konsistensi pelaksanaan PkM. Bahkan, kegiatan ini menjadi suatu hikmah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital baik bagi siswa, mahasiwa, dosen dan juga mitra PkM.

Strategi pedagogi pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran menggunakan video pembelajaran menunjukkan bahwa puisi Bahasa Inggris yang sederhana dapat menjadi media peningkatan kemampuan literasi bahasa, literasi sains, dan sekaligus juga literasi digital. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir arus tinggi/HOTs melalui kegiatan asesmennya. Literasi bahasa yang ditingkatkan mencakup tidak saja empat keterampilan berbahasa Indonesia dan Inggris, tetapi juga apresiasi puisi berbahasa Inggris yang menyatu dengan peningkatan literasi sains tentang pelestarian lingkungan maritime. Kegiatan ini mengulas keanggunan dan kebermanfaatan burung Camar, serta keistimewaan unggas laut yang kurang mendapatkan perhatian dari manusia. Selain kedua literasi itu, literasi digital turut pula ditingkatkan, selanjutnya penyusunan, pembuatan, serta penggunaan bahan ajar video tidak bisa dipisahkan dari teknologi.

Evaluasi dari pihak mitra sebagai pengguna bahan ajar video tersebut menjadi bahan masukan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembuatan serta konten pedagoginya. Untuk kelanjutan pengembangan materi ajar, dapat diperluas dengan literasi lainnya seperti numerik, budaya dan finansial. Video pembelajaran ini dapat dibuat berseri dengan puisi-puisi hewan maritim yang memerlukan perlindungan dari kemusnahan, seperti penyu dan yang lainnya, sehingga siswa dapat juga ditingkat kesadaran dan kecintaan pada lingkungan maritim, termasuk makhluk hidup didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1983). "The Acquisition of pragmatic commitments". In R. Golinkoff, (Ed),
The Transition from Prelinguistic to Linguistic Communication (pp.27 – 42).
Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Chandio, Muhammad (2017). "Article Bloom's Taxonomy: Improving Assessment and
Teaching-Learning Process" in *Journal of Education*.
- Coombs, Kate (2012). *Water Sings Blue; Ocean Poems*. San Francisco. Chronicle Books.
- Dahiya, S (2016). "An eLearning System for Agricultural Education" in *Indian Research
Journal of Extension Education*, 12(3), pp.132-135.
- Gonen, Safive Ipek Kuru (2016) "Implementing Poetry in Language in Language Class: A
Poetry-Teaching Framework for Prospective English Language Teachers" in
Advances in Language and Literary Studies Vol 9, Issue 5.
- McKenna & Miller (2016). *World Literacy: How Countries Rank and Why it Matters*,
London, Routledge.

Situs web

GLN. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>

Marine Insight, <https://www.marineinsight.com/environment/11-threats-to-marine-environment-you-must-know/>

Piaget, J (1969). *Science of Education of the Child*. New York : Orion

Thimoty, Wibowo. Pendidikan Karakter bagi masa depan anak,
<http://www.pendidikankarakter.com/kekuatan-karakter-bagi-masa-depan-anak/>